

**EVALUASI PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh :

Tim Evaluasi Diri FT UNY

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

EVALUASI PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh : Tim Evaluasi Diri FT UNY

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa aspek- aspek pembelajaran dari evaluasi PBM ada yang sekornya rendah (dikategorikan kurang baik). Mengetahui penyebab rendahnya skor aspek- aspek pembelajaran dari evaluasi PBM yang skornya dibawah 3,00 tersebut menurut pendapat mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2010 sampai dengan Januari 2011. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa FT UNY yang aktif kuliah pada tahun akademik 2010/2011. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner yang sudah divalidasi oleh tim evaluasi diri bersama dengan pejabat Fakultas Teknik UNY.

Faktor cara mengajar dosen dan kurangnya fasilitas merupakan faktor yang dominan terhadap kekurang menarikan dosen FT UNY dalam mengajar, sehingga sekor untuk aspek tersebut dalam evaluasi PBM rendah. Kekurang menarikan dosen dalam mengajar terjadi karena: dosen kurang memberi contoh nyata sesuai dengan materi yang diajar, gaya mengajar dosen yang kurang menarik atau monoton, dosen kurang mengkaitkan materi lama dengan materi baru, dan penggunaan alat bantu mengajar yang belum maksimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME, karena dengan rahmatnya kami Tim Evaluasi Diri FT UNY telah dapat melaksanakan dan membuat laporan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek yang sekornya rendah terhadap evaluasi PBM yang dilaksanakan secara rutin. Selain itu untuk mengetahui mengapa aspek-aspek tersebut sekornya rendah menurut pendapat mahasiswa.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih terutama kepada Dekan FT UNY dan para Pembantu Dekan, Pengurus jurusan yang telah membantu pengumpulan data, dan mahasiswa sebagai responden penelitian ini.

Saran dan masukan dari para pembaca kami harapkan untuk perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas PBM di FT UNY.

Yogyakarta, Oktober 2011

Peneliti

Tim Evaluasi Diri FT UNY

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kalian Pustaka	6
B. Pertanyaan Penelitian	13
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	14
B. Jenis Penelitian	14
C. Populasi dan sampel	14
D. Pengumpulan data dan Instrumen penelitian	14
E. Analisis data	15
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Deskripsi data hasil angket jawaban tertutup	17
B. Analisis hasil pendapat responden terhadap pertanyaan tertutup angket	27
C. Deskripsi data dari masukan tertulis	29
D. Analisis data dari masukan tertulis	33
E. Analisis secara keseluruhan	34
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
Lampiran	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang aktual dalam dunia pendidikan adalah evaluasi kualitas sistem pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan berbagai pihak yang mempertanyakan kondisi kualitas pendidikan dari segala jenjang. Pernyataan tersebut sering termuat dalam berbagai media massa, baik media elektronik maupun media cetak.

Evaluasi tersebut sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Karena dengan evaluasi ini akan terlihat kualitas sistem pembelajaran yang telah diterapkan. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penentuan langkah yang akan diambil berkenaan dengan sistem pembelajaran yang telah dilakukan. Tentunya, apabila diperoleh hasil yang kurang baik maka institusi/lembaga penyelenggara pendidikan harus mau berbenah diri agar diperoleh peningkatan hasil yang lebih baik.

Fakultas Teknik UNY merupakan sebuah institusi yang telah cukup lama berkecimpung dalam pendidikan. Salah satu upaya lembaga ini untuk mencapai tujuannya yaitu berusaha selalu meningkatkan mutu pengelolaan lembaga agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan adalah dengan berusaha memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Melalui ISO 9001:2000 tersebut diharapkan proses penyelenggaraan pendidikan FT UNY memperoleh pencitraan publik yang baik dan akuntabilitas masyarakat dapat dipenuhi, sehingga lulusan FT UNY akan memiliki daya saing yang tinggi dalam memasuki dunia kerja.

Beberapa perangkat pendukung pelaksanaan ISO 9001:2000 setelah Sertifikat diperoleh pada tahun 2007, diantaranya adalah tim penjamin mutu dan tim evaluasi diri. Meskipun tim evaluasi diri sebelumnya telah ada namun dengan adanya ISO keberadaannya semakin dikukuhkan dengan tugas yang lebih jelas. Tim penjamin mutu merupakan salah satu komponen esensial yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pencapaian hasil di FT. Tim penjamin mutu memiliki tugas pokok dan fungsi mengkoordinasikan, memantau, dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan di FT, termasuk kegiatan audit internal ke pihak manajemen. Sedangkan Tim Evaluasi Diri bertujuan mengevaluasi pencapaian visi, misi, dan tujuan dari lembaga tersebut.

Dalam proses belajar mengajar (PBM), Tim Evaluasi diri telah melaksanakan berbagai kegiatan berkaitan dengan upaya peningkatan mutu PBM yaitu evaluasi pelaksanaan PBM yang dilakukan tiga kali dalam satu semester untuk seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Teknik UNY. Evaluasi ini dilakukan pada awal, tengah dan akhir semester. Hasil kerja Tim Evaluasi Diri ini kemudian dijadikan sebagai masukan bagi FT UNY, diteruskan ke setiap jurusan yang selanjutnya harus disampaikan kepada semua dosen pada jurusan masing-masing, sebagai bahan pertimbangan, pembenahan, penyempurnaan dan pengembangan, dalam penyelenggaraan perkuliahan dan layanan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Proses belajar mengajar yang dievaluasi meliputi pelaksanaan PBM pada mata kuliah teori maupun praktik. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam

pembelajaran tersebut meliputi 13 butir. Instrumen yang digunakan telah disusun dengan baik, melalui tahapan-tahapan penyusunan instrumen yang baku. Hal ini bertujuan agar diperoleh informasi yang mendekati kondisi yang sesungguhnya dari tiap-tiap mata kuliah.

Evaluasi PBM ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap dosen pengampu matakuliah berdasarkan tanggapan mahasiswa. Evaluasi dilakukan pada setiap dosen di lingkungan tiap-tiap jurusan yang ada di FT UNY. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (FRM/TKF/40-01), dengan cara disebarakan kepada mahasiswa di salah satu kelas mata kuliah yang diampu oleh setiap dosen pada setiap semester.

Penilaiannya menggunakan model Likert dengan skala terendah 1 dan tertinggi 4. Pemaknaan dari skor tersebut adalah sebagai berikut: 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = baik, dan 4 = sangat baik. Sehingga aspek yang dievaluasi dikatakan berhasil/baik jika memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 3. Sebagai gambaran, untuk evaluasi yang telah dilakukan oleh Tim Evaluasi Diri FT UNY, dapat dilihat pada Tabel 1. Selengkapnya aspek PBM yang dievaluasi dan hasilnya sebagai berikut (FT UNY, 2009).

Apabila dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh untuk seluruh aspek maka terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikategorikan baik karena memiliki skor lebih dari 3 (yaitu 3,02). Namun, dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan tersebut nampak bahwa masih terdapat beberapa aspek yang memiliki skor dibawah 3 yaitu pada aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kemenarikkan cara mengajar dosen
- 2) Kejelasan cara mengajar dosen
- 3) Alat bantu pembelajaran yang digunakan dosen memperjelas materi ajar
- 4) Umpan balik terhadap tugas yang pernah dilakukan dosen

Tabel 1. Aspek PBM yang Dievaluasi

No.	Aspek	Skor
1.	Penguasaan bahan ajar oleh dosen	3,23
2.	Keruntutan penyampaian bahan ajar	3,10
3.	Efektivitas penggunaan waktu kuliah	3,01
4.	Kemenarikan cara mengajar Dosen	2,99
5.	Kejelasan cara mengajar dosen	2,97
6.	Alat bantu pembelajaran yang digunakan dosen memperjelas materi ajar	2,95
7.	Interaksi dosen dengan mahasiswa dalam PBM	3,09
8.	Tanggapan dosen terhadap pertanyaan/pendapat mahasiswa	3,15
9.	Pemberian contoh-contoh untuk memperjelas penyajian materi	3,04
10.	Umpan balik terhadap tugas yang pernah dilakukan dosen	2,98
11.	Kesesuaian tugas yang diberikan dosen dengan materi bahan ajar	3,15
12.	Objektivitas penilaian dosen	3,10

Dari uraian di atas terlihat bahwa dalam pelaksanaan perkuliahan di FT UNY telah dilaksanakan evaluasi guna diperoleh kualitas yang tinggi dalam melayani keinginan mahasiswa dalam mengikuti setiap perkuliahan yang mereka ambil. Namun masih ada beberapa hal yang terkait dengan proses perkuliahan yang dirasa perlu untuk dikaji lebih lanjut karena skor/nilainya masih dalam kriteria yang belum baik (dibawah 3). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji mengapa aspek-aspek tersebut memiliki skor yang

belum memenuhi kriteria baik, dan tindak lanjut apa yang sebaiknya dilakukan agar aspek-aspek tersebut dapat meningkat kualitasnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa aspek- aspek pembelajaran dari evaluasi PBM sekornya rendah atau skornya di bawah 3,00?
2. Bagaimanakah pendapat mahasiswa mengenai aspek-aspek dari evaluasi PBM yang sekornya rendah tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui mengapa aspek- aspek pembelajaran dari evaluasi PBM ada yang sekornya rendah (dikategorikan kurang baik).
2. Mengetahui penyebab rendahnya sekor aspek- aspek pembelajaran dari evaluasi PBM yang skornya dibawah 3,00 tersebut menurut pendapat mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh masukan tentang aspek-aspek yang bernilai rendah dan penyebabnya dalam evaluasi PBM di Fakultas Teknik UNY.
2. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas PBM di Fakultas Teknik UNY.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Evaluasi dalam Pendidikan

Ahmann & Glock (1981) mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis guna mendapatkan bukti-bukti yang jelas tentang efektifitas dari kegiatan pendidikan. Selanjutnya, dikemukakan bahwa evaluasi itu dapat dilakukan pada saat proses pelaksanaan program berlangsung dan di akhir pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program dikatakan sebagai evaluasi formatif, sedangkan yang di akhir pelaksanaan program dikatakan sebagai evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk melihat tercapainya tujuan pembelajaran atau efektivitas program yang telah ditetapkan sampai titik waktu yang ditentukan, sedangkan Evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan tingkat prestasi dari hasil belajar siswa secara keseluruhan dari suatu topik.

Pendapat tersebut di atas mengandung suatu pengertian bahwa evaluasi pendidikan itu dapat dilakukan paling tidak dua kali yakni pada saat pelaksanaan program dan di akhir pelaksanaan program pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh suatu bukti yang jelas tentang efektivitas program pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendapat lain, menekankan pada upaya untuk melihat terjadinya perubahan dan tingkat perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom (1981) dan Gronlund (1985) bahwa evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti secara sistematis untuk menentukan apakah dalam

kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan selanjutnya menentukan sejauh mana tingkat perubahan tersebut. Lebih lanjut Gronlund (1985) menyatakan bahwa perubahan tersebut antara lain ditunjukkan dengan kuantitas ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran oleh siswa, yang diketahui dari hasil analisis informasi yang diperoleh.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik suatu pengertian bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya tujuan program pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Ragam Evaluasi

Program pendidikan yang penyelenggaraannya didanai masyarakat maupun pemerintah telah terus meningkat dalam ukuran dan biaya. Para pejabat dan masyarakat menyarankan dan mendesak agar program-program pendidikan tersebut akuntabel. Memang, "akuntabilitas" untuk pengeluaran dana publik telah menjadi tuntutan yang semakin berkembang pada jaman reformasi ini, hal tersebut karena menyangkut kepentingan banyak pihak. Di beberapa negara, para pembuat kebijakan baik di tingkat nasional dan lokal telah secara rutin memberikan dana yang akan digunakan dengan tujuan untuk mengevaluasi program pendidikan dalam rangka menentukan efektivitas program tersebut. Dengan demikian evaluasi program telah tercipta baik sebagai kegiatan pendidikan formal dan sebagai instrumen yang sering dialamatkan kepada kebijakan publik. Banyak lembaga pendidikan swasta memiliki program yang sama berpaling kepada

evaluasi program sebagai sarana untuk menjawab pertanyaan mengenai manfaat yang diterima dari biaya yang dikeluarkan pada berbagai program pendidikan.

Dalam pelaksanaan evaluasi program, perlu didefinisikan komponen-komponennya. Dalam konteks pendidikan, sebuah program dapat dianggap sebagai usaha pendidikan apapun yang ditujukan untuk pemecahan masalah pendidikan tertentu atau peningkatan dari beberapa aspek sistem pendidikan. Program seperti ini biasanya akan didanai pemerintah ataupun pihak swasta, memiliki tujuan tertentu, dan menunjukkan beberapa struktur untuk mengelola prosedur, materi, fasilitas, dan / atau personil yang terlibat dalam program.

Banyak definisi telah dikembangkan mengenai pengertian evaluasi, tetapi definisi yang dikemukakan oleh *The Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* (1994) dipandang sebagai yang paling komprehensif, yaitu evaluasi adalah "investigasi sistematis nilai atau manfaat dari suatu obyek" (Frechtling dan Westat, 2002: 3). Evaluasi dapat didefinisikan paling sederhana sebagai penentuan nilai sesuatu. Dalam bentuknya yang paling sederhana, evaluasi program tersebut terdiri dari kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu program (atau program-program alternatif) dalam memperbaiki beberapa aspek tertentu dari sebuah program pendidikan. Contoh evaluasi program mungkin mencakup evaluasi dari suatu program pendidikan bilingual, atau sebuah program pengabdian masyarakat untuk pegawai administrasi. Evaluasi program dapat dilakukan untuk program-program dari berbagai ukuran atau cakupan, mulai dari program aritmatika di sekolah tertentu, sampai program yang diselenggarakan oleh konsorsium internasional tentang

pendidikan kejuruan. Sebuah evaluasi kurikulum dapat memenuhi syarat sebagai sebuah program pendidikan, jika kurikulum berfokus pada perubahan atau peningkatan, seperti yang tersirat dalam definisi sebelumnya.

Kebanyakan evaluator program sepakat bahwa evaluasi program dapat digunakan baik untuk tujuan formatif (membantu meningkatkan program) atau tujuan sumatif (memutuskan apakah program harus dilanjutkan). Anderson dan Ball (1978) lebih jauh menggambarkan kemampuan evaluasi program dalam enam tujuan utama (yang tidak selalu saling eksklusif), yaitu: (1) memberikan kontribusi untuk keputusan tentang penyelenggaraan program, (2) memberikan kontribusi untuk keputusan tentang kelanjutan program, perluasan, atau "sertifikasi", (3) memberikan kontribusi untuk keputusan mengenai modifikasi program, (4) memperoleh bukti untuk mendukung program, (5) memperoleh bukti untuk yang tidak menyetujui terhadap pelaksanaan program, (6) berkontribusi pada pemahaman psikologi dasar, sosial, dan proses-proses lain (hanya jarang tujuan ini dapat dicapai dalam program evaluasi tanpa kompromi dengan tujuan evaluasi yang lebih mendasar).

Ada beberapa model evaluasi program yang telah dikemukakan oleh para pakar evaluasi program, perpektif evaluasi tersebut secara lengkap diringkaskan di lampiran. Model evaluasi tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan atau dilihat kesesuaiannya dengan program yang dilakukan.

a. *Model* evaluasi Tyler diatur tentang fokus pada tujuan (Ralph Tyler, 1949).

Tyler mengemukakan, bahwa evaluasi perlu fokus pada sejauh mana tujuan yang diwujudkan. Evaluasi mensyaratkan bahwa tujuan dikemukakan dengan

jelas dan terukur. Penilai akan memerlukan akses data dan dimungkinkan untuk mengumpulkan data baru. Selain itu, peserta program perlu diberitahu terhadap kehadiran evaluator ketika sedang mencari informasi mengenai pencapaian tujuan. Dukungan pihak pekerja administratif sangat penting dalam membantu pelaksanaan evaluasi program. Laporan berbasis penelitian adalah merupakan hasil dari model evaluasi ini. Sebuah laporan evaluasi standar yang berisi deskripsi proyek, tujuan proyek, proses proyek dan hasil akan dideskripsikan dengan detail.

- b. Model evaluasi program yang lain adalah *Connoisseurship Model* oleh Elliot Eisner(1975). Seorang pakar pendidikan seperti ahli seni yang memiliki mata kritis yang memungkinkan dia untuk menghargai karakteristik dan kualitas dari sebuah fenomena pendidikan. Pendekatan model evaluasi ini memanfaatkan konsep ahli sebagai evaluator yang memasuki suatu organisasi dan berfungsi sebagai kritikus program yang sedang diselenggarakan. Evaluasi ini misalnya diselenggarakan untuk evaluasi kebutuhan. Jika evaluator mengikuti model ini, pada program yang dilaksanakan harus memungkinkan evaluator berfungsi sebagai peserta pengamat. Penilai ada di sana untuk mengamati dan memberikan penilaian berdasarkan keahlian pribadi. Selain itu ada penilaian naturalistik, yaitu penilaian yang dilakukan oleh satu orang ahli. Jenis evaluasi ini tidak menimbulkan ancaman apabila misalnya evaluator memiliki pendapat bahwa ada bagian tertentu yang belum sesuai dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini, penilai menghabiskan waktu di dalam program yang dilakukan dan kemudian berbagi wawasan

dalam baik secara lisan atau tertulis atau keduanya. Model evaluasi semacam ini sangat menonjol, tetapi memberikan bukti yang bersifat deskriptif naratif untuk menggambarkan penilaian yang dibuat. Dua aspek dari evaluasi ini sangat penting. Pertama, anggota organisasi harus memiliki keyakinan cukup dalam apa yang mereka lakukan untuk tunduk pada ketidakpastian jenis evaluasi ini. Kedua, kredibilitas dan keahlian dari penilai sangat penting. Jika tidak memiliki kemampuan di mata lembaga yang dievaluasi, penilaian berikutnya tidak dilanjutkan. Laporan dari evaluasi program ini berupa narasi yang dapat berguna bagi administrator untuk bahan publikasi atau mempromosikan nilai keunggulan program. Sering kali penilai akan memberikan laporan kepada kelompok *stakeholder* dengan rekomendasi untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

- c. Model evaluasi yang lain adalah *Goal Free Evaluation/GFE* (Evaluasi Bebas Tujuan) yang dikemukakan oleh Michael Scriven (1972). Model evaluasi ini digunakan untuk mengetahui hasil yang tidak disengaja serta yang diharapkan dari suatu program (proyek). Tujuan model evaluasi bebas tujuan adalah untuk mengetahui hasil program (*output atau outcome*) dari suatu program tanpa melihat tujuan awal program yang dilaksanakan. Model ini dikembangkan oleh Scriven di awal tahun tujuh puluhan, model evaluasi ini sengaja berusaha untuk tidak melihat tujuan khusus atau detail tujuan program. Scriven melihat bahwa fokus seorang evaluator pada pencapaian hasil tujuan yang telah ditentukan kadang-kadang tidak terjawab positif, akan tetapi ada banyak hasil yang tidak disengaja selama atau sesudah program

dilakukan. Prinsip yang dilakukan pada model evaluasi ini adalah *efek* dan bukan tujuan. Untuk melakukan evaluasi jenis ini dua jenis informasi yang diperlukan. Pertama, evaluator perlu mengidentifikasi semua efek atau hasil yang diakibatkan dari program. Selanjutnya evaluator harus membangun profil kebutuhan target populasi. Jika efek memiliki dampak positif pada satu atau lebih dari pelaksanaan program tersebut, bagian dari program yang menghasilkan efek yang positif harus dievaluasi.

- d. Model Evaluasi yang lain adalah Evaluasi Berorientasi Manajemen (*Management Oriented Evaluation*) yang dikemukakan oleh Stufflebeam (1971). Model evaluasi ini dimaksudkan untuk mencoba membantu pihak manajemen /administrator membuat keputusan. Prinsip pengorganisasian dibalik pendekatan ini adalah dibutuhkan suatu keputusan. Stufflebeam mengemukakan, bahwa evaluasi adalah “proses melukiskan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. "Para administrator perlu membantu penilai menentukan jenis-jenis keputusan yang diperlukan untuk setiap tahap program: perencanaan, pengaturan/manajemen, pelaksanaan, dan evaluasi. Ini disebut sebagai model CIPP yaitu dalam arti Konteks, Input, Proses, dan Produk. Model evaluasi CIPP menyarankan langkah-langkah berikut: (1) Fokus tujuan evaluasi, (2) Tandai proses pengumpulan informasi, (3) Menganalisis informasi, dan (4) Laporan informasi. Di samping itu, model CIPP menyediakan biaya yang sangat rinci dalam administrasi evaluasi. Evaluasi ini merupakan evaluasi

yang berorientasi pada penyelenggara program. Maksudnya adalah untuk membantunya dalam membuat keputusan.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Aspek- aspek apa sajakah dari evaluasi PBM FT UNY yang sekornya rendah?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan aspek-aspek tersebut memiliki sekor rendah?
- 3) Apakah faktor dosen memiliki kontribusi terhadap rendahnya sekor?
- 4) Apakah faktor fasilitas belajar memiliki kontribusi terhadap rendahnya sekor?
- 5) Bagaimanakah pendapat mahasiswa terhadap aspek-aspek yang sekornya rendah tersebut?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik UNY. Waktu penelitian bulan Agustus 2010 sampai dengan bulan Januari 2011.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Masukan yang diperoleh adalah berupa pendapat responden berupa data kuantitatif data kualitatif mengenai aspek-aspek evaluasi PBM FT UNY yang sekornya rendah (di bawah 3).

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FT UNY yang aktif mengikuti kuliah pada tahun akademik 2010/2011. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive* sampling. Sampel dipilih dengan cara pengelompokan mahasiswa berdasarkan jurusannya. Jumlah sampel yang dituju adalah 500 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Otomotif, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Pendidikan Teknik Elektro, dan Pendidikan Teknik Elektronika.

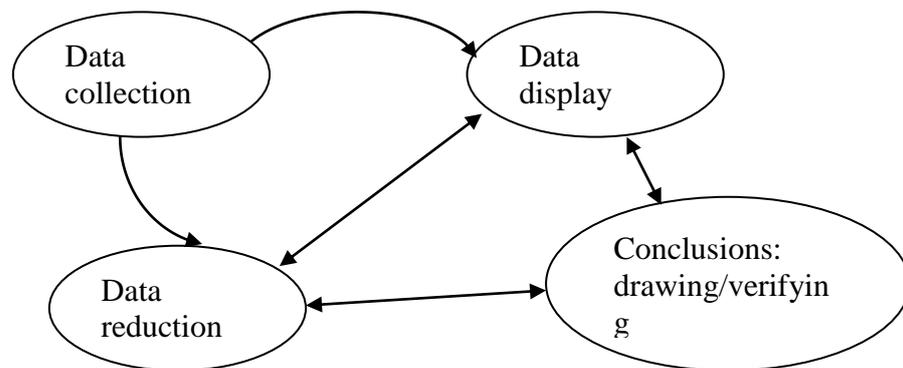
D. Pengumpulan data dan instrumen penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan angket. Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil evaluasi

PBM untuk FT UNY selama dua tahun, yaitu tahun 2009 dan 2010. Angket digunakan untuk mengumpulkan pendapat mahasiswa mengenai aspek-aspek evaluasi PBM yang sekornya rendah. Instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner yang berisi aspek-aspek dari evaluasi PBM yang sekornya rendah. Validasi instrumen dilakukan dengan diskusi dengan tim evaluasi diri fakultas, pengurus fakultas, dan pengurus jurusan.

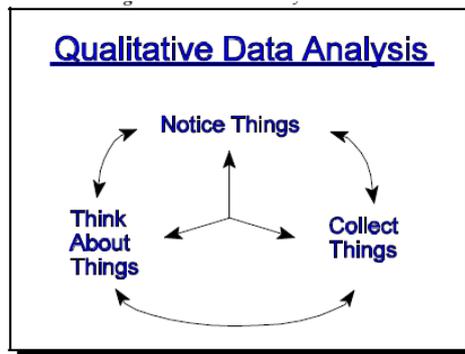
E. Analisis data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif. Data yang diperoleh adalah data dari dokumen laporan evaluasi diri, data pendapat responden dari jawaban tertutup maupun jawaban terbuka. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994:12) dilakukan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif model interaktif tersebut digambarkan komponen-komponennya seperti Gambar 1 berikut.



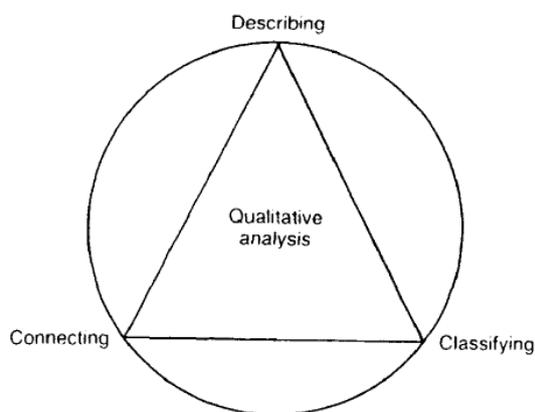
Gambar 1
Proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Analisis data kualitatif menurut Seidel (1998) adalah proses yang *iterative and progressive, recursive, and holographic*, seperti Gambar 2.



Gambar 2.
Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Seidel

Menurut Dey (1993:32) analisis data kualitatif adalah proses yang berputar, inti dari analisis kualitatif adalah terletak pada hubungan proses dari mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikan, dan melihat bagaimana interkoneksi konsep-konsep (Gambar 3).



Gambar 3.
Analisis data kualitatif menurut Dey

Proses analisis dilakukan menurut Dey, yaitu cara mengelompokkan data, mengklasifikasi data, mendeskripsikan atau menghubungkan data, dan mengambil kesimpulan. Dengan analisis tersebut akan diperoleh jawaban terhadap rumusan masalah satu dan dua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan diuraikan secara detail mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi deskripsi data, dan analisis data. Data yang diperoleh adalah hasil pendapat mahasiswa untuk pertanyaan pada angket dengan pilihan jawaban A,B,C, atau D. Pilihan jawaban A,B,C sudah disediakan, sedangkan pilihan jawaban yang tidak sesuai dengan pendapat mahasiswa, para mahasiswa diharapkan menuliskannya dibawah pilihan jawaban tersebut. Deskripsi data dibagi dua, yaitu untuk jawaban tertutup, dan untuk jawaban terbuka (ditulis oleh mahasiswa pada lembar angket). Untuk setiap pertanyaan pada angket responden boleh memilih jawaban lebih dari satu, sehingga untuk menghitung persentase dilakukan dengan cara jumlah jawaban dibagi dengan jumlah jawaban total untuk pertanyaan yang bersangkutan.

A. Deskripsi data hasil angket jawaban tertutup (pilihan ganda)

Paparan berikut adalah mengenai pertanyaan yang diajukan pada angket, pilihan jawaban, rekap jawaban dari responden. Dari rekap tersebut kemudian dihitung persentase masing-masing jawaban, sehingga diketahui pilihan jawaban mana yang persentasenya terbesar. Berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah data yangb dihitung adalah jumlah pendapat mahasiswa yang masuk, sehingga dalam perhitungan terlihat jumlah data untuk setiap jawaban angket berbeda. Hal tersebut karena untuk setiap pertanyaan, responden boleh mengisi lebih dari satu jawaban.

Pertanyaan 1 dari instrumen penelitian adalah menanyakan tentang: Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan perhatian mahasiswa kurang fokus terhadap penjelasan dosen?. Pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut adalah :

A= gaya mengajar kurang menarik

B= dosen tidak menggunakan alat-alat bantu mengajar

C= pola interaksi hanya satu arah.

Jawaban responden untuk soal angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Rekap jawaban responden untuk soal angket nomer 1

Jurusan	A	B	C
Mesin	48	15	17
Otomotif	61	26	32
Busana	81	65	16
Rias	32	29	2
Sipil	76	51	7
Jumlah	298	186	74
Persen	0,53405	0,333333	0,132616

Dari jawaban responden terlihat bahwa 53,4% mengatakan bahwa gaya mengajar dosen kurang menarik, dan 33,33% mengatakan bahwa dosen tidak menggunakan alat-alat bantu mengajar, dan hanya 13,26 persen yang mengatakan bahwa pola interaksi hanya satu arah. Dari jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa gaya mengajar dosen FT UNY kurang menarik.

Pertanyaan kedua angket adalah mengenai hal-hal yang menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi dalam mengikuti perkuliahan. Pilihan jawaban untuk angket tersebut adalah :

A= cara menyampaikan materi kurang membangkitkan antusiasme

B= cara menyampaikan materi kurang membangkitkan keingintahuan

C= cara menyampaikan materi kurang memperhatikan minat

Jawaban responden untuk pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rekap jawaban responden untuk soal angket nomer 2

Jurusan	A	B	C
Mesin	35	30	30
Otomotif	51	42	28
Busana	47	27	36
Rias	19	4	12
Sipil	37	31	21
Jumlah	189	134	127
Persen	0,42	0,297778	0,282222

Dari jawaban responden terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa cara penyampaian materi kurang membangkitkan antusiasme mahasiswa (42%). Sedangkan yang berpendapat bahwa cara menyampaikan materi kurang membangkitkan keingintahuan sejumlah 29,7%, dan yang berpendapat bahwa cara menyampaikan materi oleh dosen kurang memperhatikan minat sejumlah 28,2%. Dari data tersebut terlihat bahwa dosen kurang memotivasi mahasiswa dan membuat pembelajarannya menarik antusiasme dan membangkitkan keingin tahuan mahasiswa.

Pertanyaan ketiga dari angket ialah: Apakah dalam menyampaikan materi baru, dosen mengaitkan dengan materi lama atau sebelumnya?. Jawaban yang

diberikan responden ada pada Tabel 4.3. Pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut adalah :

A= dosen tidak pernah mengkaitkan pengetahuan baru dengan yang lama

B= dosen tidak selalu mengaitkan pengetahuan baru dengan yang lama

C= dosen tidak menjelaskan cakupan materi ajar yg diberikan

Jawaban yang diberikan oleh responden adalah pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rekap jawaban angket pertanyaan nomer 3

Jurusan	A	B	C
Mesin	7	42	16
Otomotif	5	59	15
Busana	7	52	11
Rias	8	19	4
Sipil	7	47	12
Jumlah	34	219	58
Persen	0,109325	0,70418	0,186495

Dari jawaban tersebut terlihat bahwa 70,4% dari semua jawaban responden berpendapat bahwa dosen tidak selalu mengaitkan pengetahuan baru dengan yang lama. Sedangkan 18,64% berpendapat bahwa dosen tidak menjelaskan cakupan materi ajar yang diberikan, dan 10% mengatakan bahwa dosen tidak pernah mengaitkan pengetahuan baru dengan yang lama. Persentase terbesar pendapat tersebut adalah dosen tidak selalu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama, sehingga mahasiswa sebenarnya selalu mempelajari materi baru tanpa tahu keterkaitannya dengan materi lama. Selain itu mahasiswa tidak memiliki gambaran cakupan seluruh materi yang akan dipelajari selama mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan angket nomer empat ialah: Apakah dalam menyampaikan materi dosen menggunakan bahasa yang baik?. Pilihan jawaban ialah:

A= dosen menggunakan kalimat yang berbelit-belit

B= dosen menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan persepsi beragam

C= gaya bicara yang monoton.

Jawaban dari responden seperti Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rekap jawaban responden untuk angket nomer 4

Jurusan	A	B	C
Mesin	16	29	23
Otomotif	19	28	45
Busana	15	41	31
Rias	8	18	11
Sipil	15	32	30
Jumlah	73	148	140
Persen	0,202216	0,409972	0,387812

Jawaban tersebut di atas, terlihat bahwa 41% pendapat mengatakan bahwa dosen menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan persepsi yang beragam. Responden yang mengatakan bahwa gaya bicara dosen monoton sejumlah 38,8%, dan 20,2% mengatakan bahwa dosen menggunakan kalimat yang berbelit-belit. Pendapat responden tersebut di atas berarti dosen menggunakan istilah-istilah yang tidak diketahui mahasiswa secara pasti, sehingga apa yang dicerna oleh pikiran mahasiswa menjadi beragam. Kalimat yang berbelit-belit yang digunakan oleh dosen mempersulit mahasiswa memahami materi yang harus dipelajari.

Pertanyaan angket nomer 5 ialah: Dalam menyampaikan materi, apakah dosen memberi penekanan pada materi yang penting?. Pilihan jawaban pertanyaan tersebut ialah :

A= materi disampaikan dengan suara monoton

B= penekanan menggunakan kata/kalimat yang berulang-ulang

C= dosen tidak menggunakan gambar gerakan, mimik untuk memberikan materi yang penting

D= dosen tidak membuat butir-butir ikhtisar untuk memberikan penekanan pada materi yang penting

Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rekap jawaban responden untuk soal angket nomer 5

Jurusan	A	B	C	D
Mesin	11	18	20	27
Otomotif	27	26	19	32
Busana	16	45	11	26
Rias	6	14	10	6
Sipil	19	26	16	25
jumlah	79	129	76	116
persen	0,1975	0,3225	0,19	0,29

Pendapat responden ialah 32,25% mengatakan bahwa penekanan menggunakan kata/kalimat yang berulang-ulang. Sedang 29% mengatakan bahwa dosen tidak membuat butir-butir ikhtisar untuk memberikan penekanan pada materi yang penting, 19,25% mengatakan bahwa materi disampaikan dengan suara monoton, dan 19% dosen tidak memberikan gambaran gerakan atau mimik untuk memberikan materi yang penting. Jawaban untuk pertanyaan ini menurut pendapat responden bahwa dosen tidak memberikan penekanan yang jelas tentang materi yang penting. Pengulangan kata atau kalimat yang dikemukakan dosen tidak cukup menolong dalam memahami materi ajar.

Pertanyaan angket nomer 6 ialah: Bagaimanakah dosen dalam memberikan contoh masalah atau persoalan?. Pilihan jawaban untuk pertanyaan ini adalah :

A= contoh-contoh yang diberikan tidak dapat memperjelas materi yang disampaikan

B= contoh-contoh yang diberikan tidak relevan dengan materi yang dijelaskan

C= contoh yang diberikan masih kurang

Jawaban responden adalah seperti Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Rekap jawaban responden untuk pertanyaan angket nomer 6

Jurusan	A	B	C
Mesin	13	14	49
Otomotif	17	14	63
Busana	17	6	63
Rias	8	3	21
Sipil	14	10	52
jumlah	69	47	248
persen	0,18956	0,129121	0,681319

Dari jawaban responden terlihat bahwa 68,13% mengatakan bahwa contoh yang diberikan masih kurang, 18,9% mengatakan bahwa contoh yang diberikan tidak dapat memperjelas materi yang diberikan, dan 12,9% mengatakan bahwa contoh yang diberikan tidak relevan dengan materi yang diberikan. Dalam melaksanakan pembelajaran sebagian besar mahasiswa merasa bahwa contoh-contoh untuk memperjelas materi yang diajarkan masih kurang. Dosen dituntut untuk memberikan banyak contoh untuk memperjelas materi yang dipelajari, sehingga penguasaan materi ajar oleh mahasiswa menjadi lengkap.

Pertanyaan angket nomer 7 ialah: Bagaimanakah ketepatan penggunaan alat bantu oleh dosen untuk memperjelas materi?. Pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut adalah:

A= dosen kurang lancar dalam menggunakan alat bantu mengajar

B= alat bantu mengajar yang dipergunakan oleh dosen kurang relevan dengan materi yang dijelaskan

C= penggunaan alat bantu belum dapat memperjelas materi yang dijelaskan.

Jawaban responden untuk pertanyaan tersebut adalah seperti pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Rekap jawaban responden untuk pertanyaan angket nomer 7

Jurusan	A	B	C
Mesin	15	16	23
Otomotif	19	20	43
Busana	26	8	43
Rias	17	7	8
Sipil	16	11	41
Jumlah	93	62	158
Persen	0,297125	0,198083	0,504792

Jawaban responden adalah 50,47% mengatakan bahwa penggunaan alat bantu belum dapat memperjelas materi yang dijelaskan, sedang yang mengatakan bahwa dosen kurang lancar dalam menggunakan alat bantu mengajar sebanyak 29,7%, dan 19,8% berpendapat bahwa alat bantu mengajar yang digunakan dosen kurang relevan dengan materi yang dijelaskan. Penggunaan alat bantu mengajar yang sesuai belum dilakukan oleh sebagian besar dosen dalam mengajar. Walaupun dosen menggunakan alat bantu, menurut responden tidak relevan dengan materi ajar sehingga tidak mampu memperjelas materi yang diajarkan.

Pertanyaan angket nomer 8 adalah: Bagaimanakah variasi penggunaan alat bantu mengajar oleh dosen?. Pilihan jawaban pertanyaan tersebut adalah:

A= tidak lebih dari satu alat bantu mengajar

B= variasi alat bantu mengajar dosen kurang komunikatif/ terkesan dipaksakan

C= variasi penggunaan alat bantu belum mampu memperjelas materi yang disampaikan

Jawaban untuk pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah.

Tabel 4.8. Rekap jawaban responden untuk pertanyaan nomer 8

Jurusan	A	B	C
Mesin	21	21	27
Otomotif	32	30	34
Busana	32	22	36
Rias	9	11	14
Sipil	22	19	35
Jumlah	116	103	146
Persen	0,317808	0,282192	0,4

Dari jawaban tersebut terlihat bahwa 40% responden mengatakan bahwa variasi penggunaan alat bantu mengajar belum mampu memperjelas materi yang disampaikan. Jawaban yang mengatakan bahwa dosen menggunakan tidak lebih dari satu alat bantu mengajar sejumlah 31,7%, dan 28,2% mengatakan bahwa variasi alat bantu mengajar kurang komunikatif atau terkesan dipaksakan. Dari pendapat tersebut berarti dosen belum menggunakan alat bantu mengajar yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran. Responden mengharapkan dosen menggunakan alat bantu yang sesuai untuk materi ajar yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pertanyaan angket nomer 9 adalah : Bagaimanakah tanggapan dosen terhadap tugas yang diselesaikan di rumah?. Pilihan jawaban pertanyaan tersebut adalah:

A= tidak ada komentar tindak lanjut

B= tidak ada kejelasan antara yang benar dan yang salah

C= mahasiswa tidak tahu nilai yang diperoleh dari hasil

Jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut, rekapnya ada pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Rekap jawaban pertanyaan angket nomer 9

	A	B	C
Mesin	21	39	33
Otomotif	26	36	51
Busana	21	32	48
Rias	9	15	19
Sipil	21	30	40
Jumlah	98	152	191
Persen	0,222222	0,344671	0,433107

Dari jawaban tersebut terlihat bahwa 43,3% berpendapat bahwa mahasiswa tidak tahu nilai hasil pengerjaannya. Sedangkan 34% mengatakan bahwa tidak ada kejelasan mengenai mana yang benar dan yang salah, dan 22,22% mengatakan tidak ada komentar tindak lanjut. Dari pendapat tersebut terlihat bahwa dosen tidak pernah memberikan umpan balik terhadap tugas yang diberikan. Selain itu mahasiswa tidak pernah tahu nilai untuk tugas yang telah dikerjakannya, karena dosen jarang menilai tugas yang diberikan. Mahasiswa dalam belajar menjadi ragu-ragu karena mereka tidak tahu jawaban yang benar atau yang salah, karena belum pernah menerima tugas yang telah dikeoreksi.

Pertanyaan angket nomer 10 adalah: Bagaimanakah tanggapan dosen terhadap tugas atau pertanyaan yang diberikan di dalam kelas?. Pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut sama dengan pertanyaan nomer 9. Rekap jawaban responden ada pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rekap jawaban pertanyaan angket nomer 10

Jurusan	A	B	C
Mesin	19	20	33
Otomotif	16	30	36
Busana	15	20	36
Rias	6	9	15
Sipil	17	21	37
Jumlah	73	100	157
Persen	0,221212	0,30303	0,475758

Dari jawaban tersebut terlihat bahwa 47,57% berpendapat bahwa mahasiswa tidak tahu nilai hasil pengerjaannya. Sedangkan 30,3% mengatakan bahwa tidak ada kejelasan mengenai mana yang benar dan yang salah, dan 22,12% mengatakan tidak ada komentar tindak lanjut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dosen jarang yang mengembalikan tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa, atau dosen tidak mengoreksi tugas yang diberikan. Jawaban pertanyaan ini hampir sama dengan untuk pertanyaan nomer 9, mahasiswa berpendapat bahwa tugas-tugas yang dikerjakan di kelas pun tidak dikoreksi oleh dosen, sehingga mereka tidak mengetahui kebenaran atau nilai yang diperolehnya.

B. Analisis hasil pendapat responden terhadap pertanyaan tertutup angket

Analisis berikut dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban dengan persentase tertinggi untuk setiap pertanyaan. Dengan cara pengelompokan tersebut nantinya bisa ditarik kesimpulan kondisi/ pendapat sebagian besar responden terhadap keseluruhan pertanyaan pada angket. Pendapat responden yang menduduki peringkat pertama atau persentase terbesar:

1. Gaya mengajar kurang menarik (53,4%)
2. Cara menyampaikan materi kurang membangkitkan antusiasme (42%)

3. Dosen tidak selalu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama (70,4%)
4. Dosen menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan persepsi beragam (40,99%)
5. Penekananan menggunakan kata/kalimat yang berulang-ulang (32,25%)
6. Contoh yang diberikan masih kurang (68,13%)
7. Penggunaan alat bantu belum dapat memperjelas materi yang dijelaskan (50,48%)
8. Variasi penggunaan alat bantu belum mampu memperjelas materi yang disampaikan (40%)
9. Mahasiswa tidak tahu nilai yang diperoleh dari hasil pengerjaannya untuk tugas yang dikerjakan di rumah (43,3%)
10. Mahasiswa tidak tahu nilai yang diperoleh dari hasil pengerjaannya untuk tugas yang dikerjakan di kelas (47,58%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menurut persepsi mahasiswa dosen FT UNY dalam hal mengajar kurang menarik. Cara menyampaikan materi kurang membangkitkan antusiasme mahasiswa, dan menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan persepsi beragam. Selain itu jika memberikan tugas mahasiswa tidak tahu nilai yang diperolehnya, baik untuk tugas yang harus dikerjakan di rumah, maupin tugas yang dikerjakan di kelas. Dalam mengajar kurang mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Alat bantu yang digunakan kurang bisa membantu penjelasan materi, dan terkesan dipaksakan.

C. Deskripsi data dari masukan tertulis

Pada angket yang digunakan untuk menjangking data diperoleh juga masukan berupa pendapat mahasiswa mengenai proses belajar mengajar. Masukan diperoleh yang secara lengkap adalah seperti Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 . Masukan dari mahasiswa tentang PBM di FT UNY

No	Program Studi	Masukan/keluhan
1	D3 Busana	Dosen terlalu banyak tuntutan
2	D3 Busana	Dosen terlalu galak, sehingga sulit untuk memfokuskan diri terhadap materi karena takut dimarahi
3	D3 Busana	Gaya mengajar Dosen terlalu intrik kata-kata yang seharusnya tidak dikeluarkan jadi dikeluarkan dan kadang menyakiti hati mahasiswa.
4	D3 Busana	Gaya mengajar yang keras tidak dengan bahasa yang tepat membuat mahasiswa tidak fokus
5	D3 Busana	Gaya mengajar yang terlalu cepat sehingga kurang fokus
6	D3 Busana	Kadang Dosen menjelaskan dengan kata-kata yang maksudnya belum tentu dimengerti Mahasiswa.
7	D3 Busana	Karena kita sering tidak suka terhadap dosennya yang memaksakan kemauannya
8	D3 Busana	Karena situasi pembelajaran yang ber-jam2 dan perkuliahan sangat panjang contoh dari jam 07.00 s/d/ 12.00 trs dilajut jam 13.00 s/d 16.30
9	D3 Busana	Kecapaian karena tugas banyak
10	D3 Busana	Kelasnya tidak nyaman
11	D3 Busana	Pikiran bercabang terkadang masih memikirkan tugas lain, sehingga menyebabkan kurang fokus pada kuliahnya
12	D3 Busana	Sebaiknya diselingi dengan bercanda
13	D3 Busana	Sebelum mulai pelajaran terkadang dimarahi karena tugas

No	Program Studi	Masukan/keluhan
		kurang sempurna dan selalu disindir
14	D3 Busana	sudah merasa lelah terlebih dahulu karena harus mengerjakan tugas yang banyak, sehingga menjadi kurang fokus ketika Dosen menjelaskan apalagi kondisi fisik kurang fit
15	D3 Busana	Terlalu banyak tugas sehingga tidak terfokus pada satu mata kuliah, perkuliahan juga terlalu lama dari pagi sampai sore
16	D3 Oto	Badan capek dan ngantuk
17	D3 Oto	Menggunakan tracer objek 3d
18	D sipil	Dah beres
19	D3 sipil	Kurang bisa bergaul dengan mahasiswa
20	D3 sipil	Panas, AC bisa jadi solusi
21	D3 sipil	Ruangan kurang AC
22	D3 sipil	Ruangan panas harap pasang AC
23	D3 sipil	Sangat cepat dalam mengajar
24	D3 sipil	Tidak bisa bergaul dengan mahasiswa
25	D3 sipil	Terkadang Dosen menggunakan rumus dalam <i>software</i> , padahal belum tentu semua mahasiswa menguasainya
26	Mesin 1	Ada Dosen yang galak, jadi mahasiswa ketakutan bertanya
27	Mesin 1	Ada Dosen yang kurang menarik, ada juga dalam penyampaian tidak jelas dan terkadang gaya mengajarnya monoton
28	Mesin 1	Kesan pertama tidak menyenangkan, tanya salah tidak tanya salah
29	Mesin 1	Kurang cocok dengan dosen yang mengajar
30	Mesin 1	Kurangnya pantauan terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa banyak yang ngomong sendiri

No	Program Studi	Masukan/keluhan
31	Mesin 1	Ngantuk tidak adanya fasilitas
32	Mesin 1	Penjelasan Dosen kurang dimengerti
33	Mesin 1	Ruang kelas yang kotor
34	Mesin 1	Terlalu banyaknya mahasiswa dalam satu kelas
35	Mesin 2	Cara menjelaskan terlalu cepat
36	Mesin 2	Kadang ada Dosen dalam memberikan materi tidak mendalam
37	Mesin 2	Kurang jelas
38	Mesin 2	Lingkungan ruang kuliah kurang kondusif
39	Mesin 2	Mahasiswa merasa tetekan karena Dosennya Galak
40	Mesin 2	Terlalu <i>spaneng</i> tidak ada humornya, karena Dosennya terlalu galak
41	S1 Oto	Dosen tidak menegur mahasiswa yang sedang tidak fokus setidaknya dengan sindiran
42	S1 Oto	Kondisi kelas tidak nyaman
43	S1 Oto	Kondisi ruang kelas yang kurang nyaman (ruangan panas, sempit jumlah mahasiswa over load)
44	S1 Oto	Kurang ada selingan (terlalu serius)
45	S1 Oto	Kurangnya interaksi antara Dosen dan mahasiswa
46	S1 Oto	Kurangnya penyampaian materi terbaru
47	S1 Oto	Menggunakan alat bantu Laptop tetapi hanya duduk terus dan kurang variatif
48	S1 Oto	Pak praktik kurang memberikan contoh
49	S1 Oto	Ruangan sempit dan panas
50	S1 Oto	Ruangan sumpek
51	S1 Oto	Ruangan sumuk
52	S1 Oto	Ruangan tidak nyaman alias panas
53	S1 Oto	Situasi dan kondisi ruangan kurang memadai
54	S1 Oto	Tempat belajar mengajar kurang nyaman

No	Program Studi	Masukan/keluhan
55	S1 Oto	Terlalu cepat dalam menerangkan sehingga sulit dipahami
56	S1 Oto	Tulisan Dosen kurang bisa dibaca
57	S1 PT busana	Adanya masalah pribadi atau sedang mempunyai masalah
58	S1 PT busana	Beberapa Dosen terlalu keras dalam menghadapi mahasiswa.
59	S1 PT busana	Cara pembelajaran yang monoton
60	S1 PT busana	Dosen terlalu cepat memberi instruksi
61	S1 PT busana	Fasilitat ruang praktik tidak memadai panas tidak ada pendingin (AC)
62	S1 PT busana	Fasilitas ruang praktik yang kurang memnuhi syarat
63	S1 PT busana	Jumlah mahasiswa yang terlalu banyak sehingga suara dosen tidak terdengar jelas
64	S1 PT busana	Kantuu, lapar, capek karena jam kuliah terlalu padat
65	S1 PT busana	Kondisi kelas yang tidak kondusif seperti: saat terjadi musim panas ruang kelas menjadi panas, sehingga mahasiswa sibuk mencari angin
66	S1 PT busana	Kondisi ruang perkuliahan yang tidak memadai
67	S1 PT busana	Lingkungan kelas
68	S1 PT busana	Malas sedang tidak mood, kurang mengetahui materi yang diberikan
69	S1 PT busana	Males untuk mengikuti kuliah tsb dan faktor dosennya juga mempengaruhi

No	Program Studi	Masukan/keluhan
70	S1 PT busana	Mahasiswa Kadang kebanyakan tugas, waktu sering untuk tidur
71	S1 PT busana	Ruang belajar mengajar yang kurang mendukung
72	S1 PT busana	Suara Dosen yang kurang keras sehingga mahasiswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan
73	S1 PT busana	Terkadang ada dosen mengajarnya terlalu cepat sehingga mahasiswa kurang jelas dalam memahaminya
74	S1 PT busana	Terkadang Dosen kurang mengerti keadaan mahasiswa yang menyebabkan tidak fokus
75	S1 PT busana	Waktu Untuk Mata kuliah teori terlalu siang
76	S1 PT Sipil	Dalam menjelaskan , Volume dosen kurang jelas
77	S1 PT Sipil	Dalam menyampaikan materi masih kurang jelas
78	S1 PT Sipil	Keadaan kelas yang kurang baik
79	S1 PT Sipil	Keadaan kelas yang kurang nyaman
80	S1 PT Sipil	Kondisi kelas yang tidak kondusif
81	S1 PT Sipil	Materi yang rumit membuat mahasiswa semakin pusing
82	S1 PT Sipil	Penjelasan Dosen muter2 tidak ada titik temunya
83	S1 PT Sipil	Penjelasan Dosen sudah baik
84	S1 PT Sipil	Seharusnya ada media pembelajaran agar mahasiswa lebih tertarik
85	S1 PT Sipil	Semua dosen saya pikir menguasai materi yang akan di ajarkan, akan tetapi ada sebagian yang kurang baik dalam menjelaskan
86	S1 PT Sipil	Tidak adanya buku panduan mengajar
87	S1 PT Sipil	Ya mungkin karena jam mengajar sudah siang semangat mahasiswa pun juga sudah berkurang

Data pada tabel di atas adalah data yang diperoleh dari angket yang masuk sejumlah yang berisi saran/komentaris/pendapat mahasiswa sejumlah 87. Dari pendapat-pendapat tersebut di atas, maka data-data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori untuk proses analisis selanjutnya. Kategori tersebut adalah: keluhan terhadap dosen (D), keluhan mengenai fasilitas (F), keluhan mengenai jadwal (J), keluhan mengenai tugas (T), dan pendapat yang mengatakan PBM sudah baik (B).

D. Analisis data masukan tertulis

Analisis yang digunakan ialah dengan memberikan kode pada setiap jawaban. Setelah data dikode sesuai dengan macam keluhan D (Dosen), F (Fasilitas), J (Jadwal), T (Tugas), dan B (sudah baik), maka diperoleh rekap data seperti Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. Rekap masukan mahasiswa berdasarkan kategori keluhan

Kategori keluhan	Persentase
D= Dosen	55,17%
J=jadwal	5,75%
F=fasilitas	31,03%
T=Tugas	5,75%
B=sudah baik	2,30%
Jumlah	100,00

Keluhan terhadap dosen menempati keluhan yang paling tinggi diantara keluhan yang lain yaitu 55,17 %. Keluhan terhadap dosen ini terjadi pada hampir semua program studi. Keluhan yang kedua adalah mengenai fasilitas kuliah dan praktik yaitu sebesar 31,03%. Keluhan terhadap fasilitas terbanyak dari program studi otomotif, sipil, dan busana. Dari dua kategori keluhan tersebut berarti

keluhan terhadap dosen dan fasilitas berjumlah lebih dari 86%. Dengan demikian dapat dikatakan mahasiswa tidak puas terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dosen karena faktor dosen dan karena faktor kurangnya fasilitas. Kategori keluhan yang lain mengenai tugas dan jadwal tidak terlalu dominan yaitu 11,5%. Mahasiswa yang mengatakan bahwa pembelajaran sudah baik hanya dua orang (2,3%).

Dengan demikian maka di FT perlu ada pembenahan terhadap cara mengajar dosen. Kebanyakan mahasiswa mengeluhkan tentang dosen yang galak, terlalu serius, kurang bisa berinteraksi dengan mahasiswa, dan kurang variasi dalam mengajar. Mahasiswa juga berpendapat bahwa sebagian besar dosen kurang bisa menjelaskan/menerangkan materi pembelajaran dengan baik. Selain faktor dosen faktor fasilitas juga menjadi sorotan mahasiswa. Menurut pendapat mahasiswa fasilitas yang ada kurang layak untuk pelaksanaan proses pembelajaran bagi mahasiswa yang jumlahnya banyak.

E. Analisis data secara keseluruhan

Data evaluasi PBM FT UNY pada tahun 2009 dan 2010 menunjukkan bahwa dari semua aspek-aspek yang dievaluasi terdapat empat aspek yang nilainya rendah (sekor di bawah 3), yaitu: kemenarikan cara mengajar dosen, kejelasan cara mengajar dosen, alat bantu yang dipergunakan dosen untuk memperjelas materi ajar, dan umpan balik terhadap tugas yang pernah dilakukan dosen. Data yang ada tersebut dalam penelitian ini dicoba untuk ditemukan penyebabnya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi FT UNY untuk memperbaiki PBM yang pada saat ini dilaksanakan.

Berdasarkan angket penelitian seperti yang telah dideskripsikan di atas, maka yang menyebabkan rendahnya skor tersebut adalah faktor dosen, yang meliputi: gaya mengajar dosen kurang menarik, dosen tidak mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang sudah dipahami mahasiswa, kurangnya pemberian contoh, penggunaan alat bantu mengajar, dan tanggapan dosen terhadap tugas mahasiswa. Keempat hal tersebut adalah dikeluhkan oleh mayoritas responden atau lebih dari 50% tanggapan. Sedangkan berdasarkan data masukan tertulis dari responden yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik adalah pertama faktor dosen dan fasilitas.

Dengan demikian dari data dan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dosen masih dianggap sebagai faktor yang dominan dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor kedua yang juga mempengaruhi adalah faktor kekurangan fasilitas. Mahasiswa masih menganggap bahwa dosen dalam mengajar kurang menarik, bukan dalam hal penguasaan materi ajar. Hal-hal yang menyebabkan kurang menarik berdasarkan masukan angket jawaban terbuka adalah: dosen yang galak, penggunaan bahasa yang tidak pas, dosen suka memaksakan kemauannya, dosen terlalu serius (kurang diselingi humor), sangat cepat dalam mengajar, gaya mengajar yang monoton, mengajar hanya duduk terus karena menggunakan laptop, kurang bimbingan balik terhadap tugas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor cara mengajar dosen dan kurangnya fasilitas merupakan faktor yang dominan terhadap kurang menarik dosen FT UNY dalam

mengajar, sehingga skor untuk aspek tersebut dalam evaluasi PBM rendah.

2. Kekurang menarikan dosen dalam mengajar terjadi karena: dosen kurang memberi contoh nyata sesuai dengan materi yang diajar, gaya mengajar dosen yang kurang menarik atau monoton, dosen kurang mengkaitkan materi lama dengan materi baru, dan penggunaan alat bantu mengajar yang belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran sesuai dengan kesimpulan di atas, yaitu:

1. Hendaknya para dosen meningkatkan kemampuan mengajarnya disesuaikan dengan keinginan mahasiswa dan metode atau strategi belajar mengajar yang tepat. Pihak pengurus Fakultas dan Jurusan hendaknya memfasilitasi pengembangan kemampuan mengajar dosen.
2. Hendaknya dalam mengajar dosen memberikan banyak contoh soal, mengaitkan materi lama dengan materi baru yang diajarkan, mengajar dengan cara yang bervariasi dengan menggunakan alat bantu mengajar yang sesuai. Pihak pengurus Fakultas dan jurusan sebaiknya mengusahakan pengadaan alat bantu mengajar, dan fasilitas belajar sesuai dengan jumlah mahasiswa yang sedang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmann, J.S., & Gock, M.D. (1981). *Evaluating student progress: Principles of tests and measurements, 6th ed.* Boston : Allyn and Bacon.

Bloom, B. S., Madaus, G. F., & Hastings, J. T. (1981). *Evaluation to improve learning.* New York: McGraw-Hill.

Bungin, B. (2003). *Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Creswell,J.W.(2008). *Educational Research*. New Jersey: Pearson Merrill.
- Denzin, N.K., & Lincoln,Y.S. (Eds.). (1994). *Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications,Inc.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dey,I.(1993). *Qualitative Data Analysis: A User Friendly Guide for Social Sciences*. New York: Routledge.
- Frechtling ,J, & Westat.(2002). *The 2002 User Friendly Handbook for Project Evaluation*. VA: NSF
- Gronlund,N.E.(1985). *Measurement and evaluation in teaching*. New York: Macmillan
- Miles,M.B., & Huberman.(1994). *Qualitative Data Analysis (second Edition)*. California: Sage Publications
- Tyler, R.W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Straus.A. & Corbin, J. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Terjemahan Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata,N.S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PPs UPI dan Remaja Rosdakarya.

Lampiran

Lampiran 1. Hasil analisis data angket

Lampiran 1. Analisis data dari angket

Hal-hal yang menyebabkan perhatian mahasiswa kurang fokus

1. terhadap penjelasan dosen

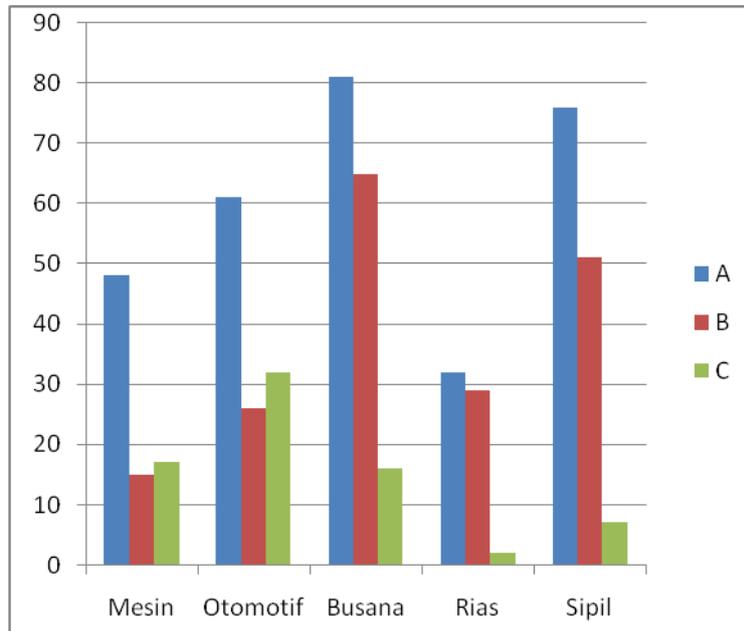
	A	B	C
Mesin	48	15	17
Otomotif	61	26	32
Busana	81	65	16
Rias	32	29	2
Sipil	76	51	7
Jumlah	298	186	74
Persen	0,53	0,333	0,133

558

A=gaya mengajar kurang menarik

B=dosen tidak menggunakan alat-alat bantu mengajar

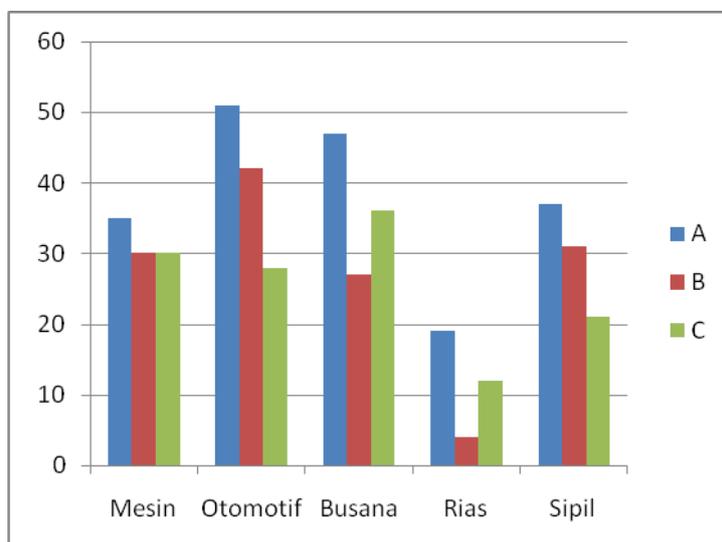
C=pola interaksi hanya satu arah



2. Hal-hal yang menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi dalam mengikuti Perkuliahan

	A	B	C	
Mesin	35	30	30	
Otomotif	51	42	28	
Busana	47	27	36	
Rias	19	4	12	
Sipil	37	31	21	
jumlah	189	134	127	450
persen	0,42	0,298	0,282	

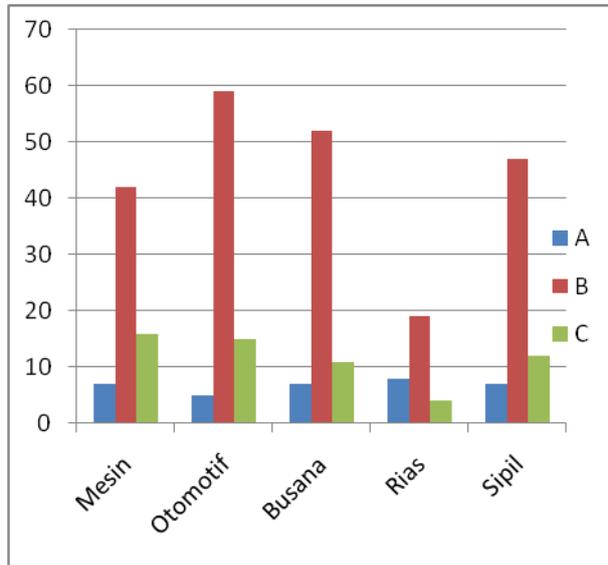
A=cara menyampaikan materi kurang membangkitkan antusiasme
 B= cara menyampaikan materi kurang membangkitkan keingintahuan
 C=cara menyampaikan materi kurang memperhatikan minat



3. Apakah dalam menyampaikan materi baru, dosen mengaitkan dengan materi lama atau sebelumnya?

	A	B	C	
Mesin	7	42	16	
Otomotif	5	59	15	
Busana	7	52	11	
Rias	8	19	4	
Sipil	7	47	12	
Jumlah	34	219	58	311
Persen	0,11	0,704	0,186	

A=dosen tidak pernah mengkaitkan pengetahuan baru dengan yang lama
 B=dosen tidak selalu mengaitkan pengetahuan baru dengan yang lama
 C=dosen tidak menjelaskan cakupan materi ajar yg diberikan



4. Apakah dalam menyampaikan materi dosen menggunakan bahasa yang baik?

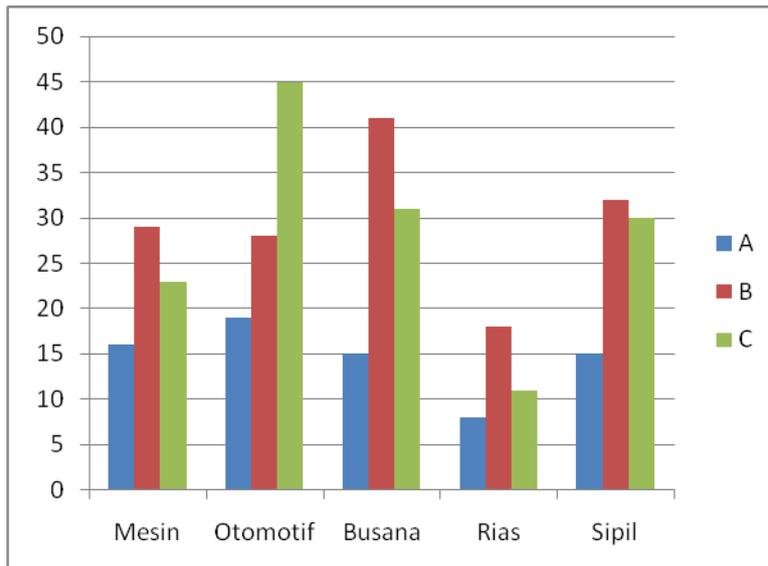
	A	B	C
Mesin	16	29	23
Otomotif	19	28	45
Busana	15	41	31
Rias	8	18	11
Sipil	15	32	30
jumlah	73	148	140
persen	0,2	0,41	0,388

361

A=dosen menggunakan kalimat yang berbelit-belit

B=dosen menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan persepsi beragam

C=gaya bicara yang monoton



5. Dalam menyampaikan materi, apakah dosen memberi penekanan pada materi yang penting?

	A	B	C	D
Mesin	11	18	20	27
Otomotif	27	26	19	32
Busana	16	45	11	26
Rias	6	14	10	6
Sipil	19	26	16	25
jumlah	79	129	76	116
persen	0,2	0,323	0,19	0,29

400

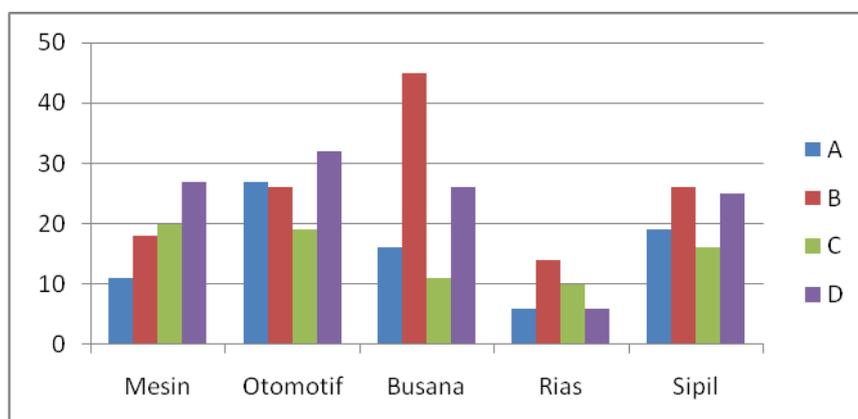
A=materi disampaikan dengan suara monoton

B=penekanan menggunakan kata/kalimat yang berulang-ulang

C=dosen tidak menggunakan gambar gerakan, mimik untuk memberikan materi yang penting

D=dosen tidak membuat butir-butir ikhtisar untuk memberikan

penekanan pada materi yang penting



6. Bagaimanakah dosen dalam memberikan contoh masalah atau persoalan?

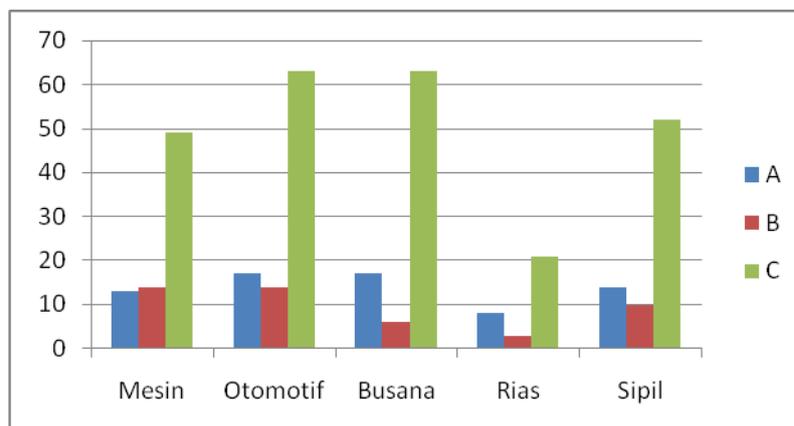
	A	B	C
Mesin	13	14	49
Otomotif	17	14	63
Busana	17	6	63
Rias	8	3	21
Sipil	14	10	52
jumlah	69	47	248
persen	0,19	0,129	0,681

364

A=contoh-contoh yang diberikan tidak dapat memperjelas materi yang disampaikan

B=contoh-contoh yang diberikan tidak relevan dengan materi yang dijelaskan

C=contoh yang diberikan masih kurang

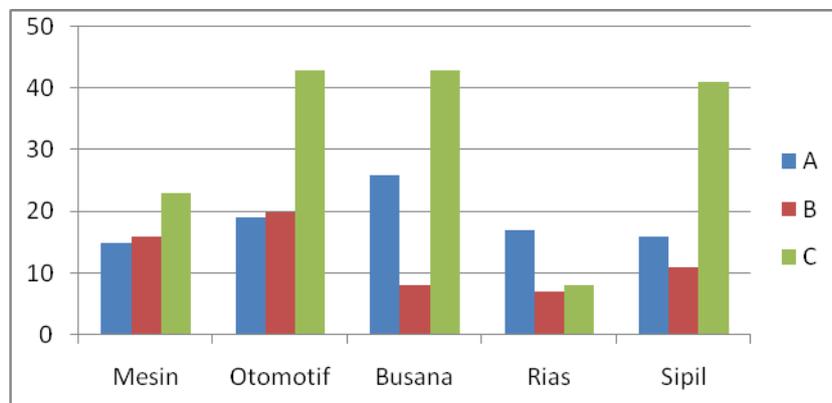


7. Bagaimanakah ketepatan penggunaan alat bantu oleh dosen untuk memperjelas materi?

	A	B	C
Mesin	15	16	23
Otomotif	19	20	43
Busana	26	8	43
Rias	17	7	8

Sipil	16	11	41	313
Jumlah	93	62	158	
Persen	0,3	0,198	0,505	

A=dosen kurang lancar dalam menggunakan alat bantu mengajar
 B=alat bantu mengajar yang dipergunakan oleh dosen kurang relevan dengan materi yang dijelaskan
 C=penggunaan alat bantu belum dapat memperjelas materi yang dijelaskan

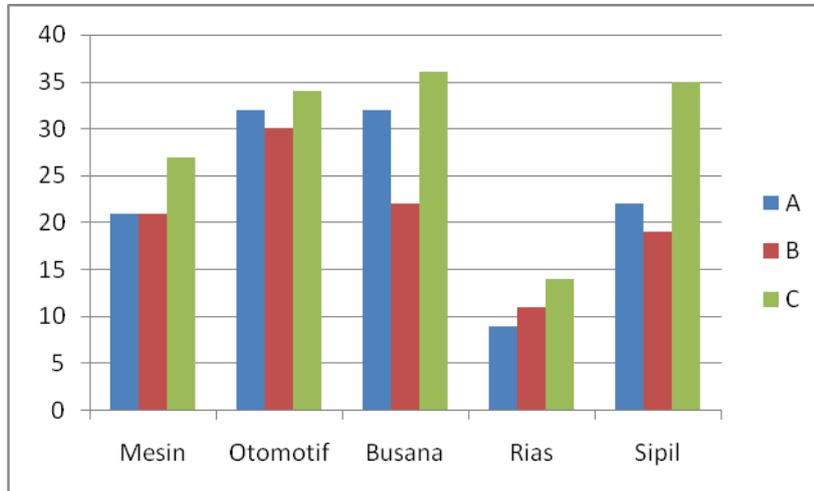


8. Bagaimanakah variasi penggunaan alat bantu mengajar oleh dosen?

	A	B	C	365
Mesin	21	21	27	
Otomotif	32	30	34	
Busana	32	22	36	
Rias	9	11	14	
Sipil	22	19	35	
Jumlah	116	103	146	
Persen	0,32	0,282	0,4	

A=tidak lebih dari satu alat bantu mengajar
 B=variasi alat bantu mengajar dosen kurang komunikatif/ terkesan dipaksakan
 C=variasi penggunaan alat bantu belum mampu

memperjelas
materi yang disampaikan



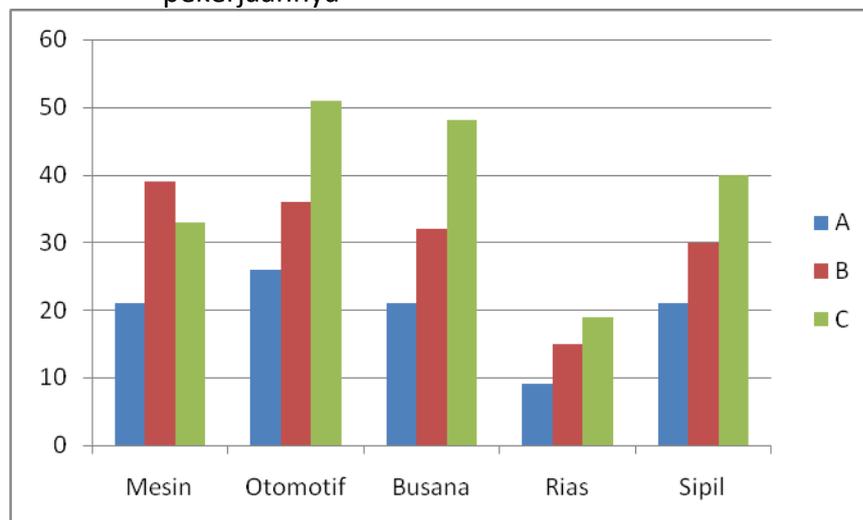
9. Bagaimanakah tanggapan dosen terhadap tugas yang diselesaikan di rumah?

	A	B	C
Mesin	21	39	33
Otomotif	26	36	51
Busana	21	32	48
Rias	9	15	19
Sipil	21	30	40
Jumlah	98	152	191
Persen	0,22	0,345	0,433

A=tidak ada komentar tindak lanjut

B=tidak ada kejelasan antara yang benar dan yang salah

C=mahasiswa tidak tahu nilai yang diperoleh dari hasil pekerjaannya



10. Bagaimanakah tanggapan dosen terhadap tugas atau pertanyaan yang diberikan di dalam kelas?

	A	B	C	
Mesin	19	20	33	72
Otomotif	16	30	36	82
Busana	15	20	36	71
Rias	6	9	15	30
Sipil	17	21	37	75
Jumlah	73	100	157	330
Persen	0,22	0,303	0,476	

A=tidak ada komentar tindak lanjut

B=tidak ada kejelasan antara yang benar dan yang salah

C=mahasiswa tidak tahu nilai yang diperoleh dari hasil pekerjaannya

